

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian stimulasi yang baik di masa usia dini dapat membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Selama periode prasekolah, ukuran otak anak bertambah empat kali lipat dan dapat mencapai sekitar 90% volume orang dewasa saat anak berusia sekitar 6 tahun.¹ Proses perkembangan otak di masa usia dini ini akan mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga periode emas ini merupakan periode kritis yang berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa.

Pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Anak sebagai individu yang unik memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain. Anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk dapat berkembang secara optimal yang mencakup aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan sosial-emosional.² Pemberian stimulasi pada

¹ Stiles. Joan, *The Basics of Brain Development*, Neuropsychol Rev (2010), h. 2

² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Rineka cipta: Jakarta, 2008) , h. 24

berbagai aspek perkembangan tersebut diberikan agar proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Stimulasi utama dan pertama dalam kehidupan anak umumnya berasal dari keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan anak. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak berperan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana keluarga merupakan tempat bagi anak untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting, karena orang tua merupakan peletak dasar dan segala pengetahuan dan keterampilan anak. Hal ini senada dengan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sekolah dan kepala sekolah pertama.³ Anak pertama kali akan menerima pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh orang tua.

Peran dari keluarga dalam proses pembelajaran anak perlu dijalankan secara berkelanjutan. Peran dari keluarga yang terutama dalam bidang pendidikan untuk anak usia dini yaitu orang tua perlu terlibat dalam mendampingi anak belajar demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Hal ini senada dengan Pek yang menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan mereka memiliki kinerja akademik yang lebih tinggi daripada anak-anak yang orang tuanya tidak terlibat di pendidikan.⁴ Sebuah

³ Syamsuddha dan Dion Ginanto, *Parental Involvement in Indonesia: A study on two Public Schools in Makassar*, Atlantis Press, Vol. 66, 2017, h. 1.

⁴ Lim Seong Pek dan Rita Wong Mee Mee, *Parental Involvement On Child's Education At Home During School Lockdown*, Humanities and Social Studi, Vol 04, No 02, Sep 2020, h. 1

penelitian menggambarkan tentang orang tua yang terlibat dalam mendampingi anak usia dini belajar khususnya dalam masa transisi dari Taman Kanak-kanak ke Sekolah Dasar dengan cara memberikan fasilitas untuk anak sesuai kebutuhan mereka, anak mengikuti pelatihan dipusat imbingan belajar dan motivasi disaat anak merasa jenuh dengan belajar.⁵ Keterlibatan orang tua merupakan kekuatan yang besar dalam pendidikan anak. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak dapat membuat anak menjadi semangat dalam belajar dan membuat anak menjadi baik di masa depan.

Saat ini di seluruh belahan dunia sedang dilanda wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Salah satu negara yang terkena wabah *COVID-19* adalah Indonesia. *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Penyebaran *COVID-19* terjadi secara cepat melalui manusia dengan manusia dan pasien positif *COVID-19* setiap harinya secara signifikan, sehingga menyebabkan kepanikan pada sebagian masyarakat dan membutuhkan penanganan ekstra dilakukan untuk menghentikan laju penularan *COVID-19*. Pemerintah telah menyampaikan berbagai imbauan dan mengeluarkan edaran sampai kebijakan sebagai bentuk pencegahan penyebaran *COVID-19* di Indonesia. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan yaitu, PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial

⁵ Lara Fridani, Mothers' perspectives and engagements in supporting children's readiness and transition to primary school in Indonesia, Routledge, Vol.49, Juli 2020, h. 6.

Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.⁶ Peraturan tersebut mengakibatkan pembatasan dalam berbagai aktivitas seperti aktivitas kerja, keagamaan, fasilitas umum dan sekolah.

Kebijakan yang diambil pemerintah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran dari rumah. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *COVID-19* di Indonesia dengan sasaran dinas pendidikan, kepala satuan, guru, peserta didik dan orang tua/wali. Dalam pedoman tersebut terdapat Prinsip – prinsip pelaksanaan belajar di rumah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 pada prinsip ketujuh menyatakan bahwa mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dan orang tua/wali.⁷ Adanya kebijakan ini membutuhkan adaptasi dari berbagai pihak khususnya pihak sekolah dan keluarga dalam belajar anak.

Beradaptasi dengan belajar di rumah membuat orang tua dituntut untuk terlibat aktif dalam mendidik dan mendampingi anak-anak secara langsung ketika belajar. Pada saat pandemi ini orang tua memiliki peran dan tanggung

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 pasal 4

⁷ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di indonesia diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> pada tanggal 8 agustus 2020 pukul 20.45

jawab yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar di rumah dengan tetap orang tua yang berharap anak yang dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai keinginan tersebut sebaiknya orang tua membantu anak dengan memberikan perhatian penuh kepada anak, orang tua dapat menjadi contoh dan menyediakan lingkungan yang baik untuk anak.

Penyediaan lingkungan yang baik juga harus didukung dengan pola orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan membentuk karakter anak dalam menghadapi masalah. Pola asuh yang baik tentunya akan membentuk anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar baik dilakukan dengan proses *online learning* ataupun tatap muka secara langsung.

Pada saat pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia bulan Maret 2020, proses kegiatan belajar di rumah diselenggarakan secara daring. Pada proses belajar di rumah dilakukan melalui *Google Classroom* atau *Google Meet* atau *Zoom* setiap hari senin-jumat dengan durasi 45 menit sampai 1 jam 30 menit di mulai dari jam 09.00. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berdoa, nyanyi, kegiatan inti dan penutup. Sekolah yang menjalankan kegiatan pembelajaran di rumah menyediakan media pembelajaran yang diambil ke sekolah dengan jadwal yang sudah ditentukan.⁸ Selama kegiatan belajar di rumah, orang tua mendampingi anak khususnya dalam

⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru TK

mengoperasikan alat teknologi seperti komputer, tablet dan *handphone*. Guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua, dengan dukungan internet yang memadai.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar dapat membantu kesuksesan anak dalam belajar dan meningkatkan prestasi anak. Pendampingan belajar dari orang tua mencakup dukungan orang tua untuk membantu anak menjelaskan materi yang tidak dimengerti, mengarahkan anak saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan merespon dengan baik semua pembelajaran dari dari sekolah.⁹ Selain itu, orang tua dapat memberikan jadwal kegiatan belajar melalui bermain di rumah sehingga anak memiliki rutinitas dan kesibukan yang bermanfaat. Hal ini dapat mengurangi rasa gelisah pada anak dan mengurangi penggunaan internet dan komputer untuk bermain game. Bahkan beberapa orangtua mengatakan mereka mengikutsertakan anak ke kursus secara *online* sehingga keterampilan anak tetap dapat diasah.¹⁰

⁹ Wiwin Yulianingsih, dkk, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19, vol 5, Okt 2020, h. 1

¹⁰ Mega Ria Agustina, Nurbiana Dhieni, Hapidin, Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19, Vol 5 , Maret 2021, h.2

Kegiatan belajar di rumah bukanlah hal mudah bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian tentang upaya dilakukan oleh ibu dari Indonesia yang berstatus sebagai mahasiswa internasional dalam mendampingi anaknya yang berusia dini untuk belajar secara daring selama pandemi. Pembelajaran di rumah menggunakan beberapa *platform* untuk tugas *online* anak hal ini menyebabkan orang tua cukup kesulitan untuk tetap mendampingi anak belajar.¹¹ Sebuah penelitian tentang peran pendampingan terhadap pemahaman siswa dan kendala yang dihadapi di masa pandemi COVID-19 dengan partisipan 9 siswa kelas 4 yang menunjukkan bahwa orang tua sudah merasa lelah setelah pulang kerja sehingga sebanyak 2 dari 9 orang tua siswa tidak mendampingi belajar di rumah.¹² Kendala lain juga disampaikan oleh orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah. Mereka merasa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Lebih jauh, orang tua juga meyakini bahwa pembelajaran secara tatap muka memiliki kualitas yang lebih baik daripada *online learning*. Hal ini karena anak tidak fokus ketika belajar secara *online* dengan suasana proses belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari orang tua tetap dibutuhkan oleh anak.

¹¹ Lara Fridani, dkk, Thought, Attitude and Action: The Struggle of an International PhD Student-Mother during the COVID-19 Pandemic in Australia, OJED, Vol 10, 2020, h.2.

¹² Tri Handayani, Hariyani. N. K, Rolisda.Y, Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19, Vol 1, No 1, Sep 2020, h.5

Masalah yang mungkin terjadi pada keluarga yang anaknya bersekolah adalah orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani dan tidak memahami cara keterlibatan dalam proses pembelajaran. Umumnya orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai keperluan materi lainnya.¹³ Keterlibatan orang tua dalam pendidikan lebih luas daripada pembiayaan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidik, pengamat pembelajaran dan pengambil kebijakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menggambarkan bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *COVID-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah bagaimana jenis keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *COVID-19* usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlunya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini pembatasan permasalahan yang akan dikaji

¹³ Wiwin Yulianingsih, dkk, *Op.Cit.*, h. 3

keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *COVID-19* usia 5-6 tahun di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur.

Keterlibatan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pola asuh orang tua, komunikasi orang tua dengan anak dan guru, dukungan orang tua, keputusan orang tua, kerja sama orang tua, anak dan guru. Orang tua dalam penelitian ini mencakup ayah, ibu, baik berpasangan maupun tunggal, baik orang tua kandung maupun tiri. Sasaran dalam penelitian ini di wilayah Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Jenis keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi *COVID-19* usia 5-6 tahun”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi bahan referensi dan memberikan pemahaman mengenai Keterlibatan Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi *COVID-19*

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah sehingga guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan berkerjasama dengan orang tua untuk membantu kesuksesan anak saat belajar dari rumah di masa pandemi *COVID-19*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

PHasil penelitian ini dapat membantu menjadi bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain yang masih relevan dengan keterlibatan orang tua mendampingi anak belajar di saat pandemi, maupun dalam situasi normal